

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu entitas bisnis yang operasionalnya bertujuan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba, dengan memberikan juga menyediakan jasa layanan keuangan kepada masyarakat. Pengertian secara umum perbankan adalah suatu lembaga yang menjalankan tiga fungsi, diantaranya menerima nasabah yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan uang, menyalurkan pembiayaan atau meminjamkan uang, dan memberikan pelayanan/ jasa pengiriman uang.¹ adapun perbankan syariah diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasional serta produknya dikembangkan berlandaskan syariat islam atau Al- Quran dan Al-hadist.²

Bank syariah khususnya di Indonesia dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan operational usahanya sejalan, berlandaskan prinsip dasar dalam Ekonomi Syariah. Tujuan ekonomi islam untuk bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan bisnis/komersil saja yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi memiliki peran dalam membangun kesejahteraan bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan membangun kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran sosial dari bank syariah. Fungsi sosial yang paling tampak dalam membangun kesejahteraan masyarakat diantaranya diwujudkan melalui aktivitas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf (ZISW). Selain dari itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari laba operasinya juga memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*) bagi masyarakat.³

Pendirian perbankan syariah di Indonesia dinilai semakin pesat pertumbuhannya, jumlah perbankan syariah di Indonesia pada Mei 2017 berjumlah

¹ Adiwaraman A. Karim, *Bank Islam : analisis fiqih dan keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 18.

² Khaerul Umam, *Manajemen perbankan syariah* (Bandung : pustaka setia, 2013), 15.

³ Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 16.

199, yang terdiri dari 13 BUS (Bank Umum Syariah), 21 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)⁴. Perbankan syariah sebagai lembaga penghubung antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, memiliki produk yang ditawarkan, yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu produk (*Funding*) Penghimpunan dana, (*Financing*) Penyaluran dana, juga produk jasa/layanan (*service*). Dalam penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk simpanan/ tabungan, giro, dan juga deposito (tabungan berjangka). Prinsip Operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* atau titipan dan *Mudharabah* (bagi hasil). Adapun dalam produk penyaluran dana (*Financing*) secara umum produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori, dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dll.⁵ Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberi oleh pihak satu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan.⁶

Dalam memperoleh keuntungan (laba) salah satu aktifitas perbankan yang memiliki tingkat perolehan yang tinggi akan laba yaitu aktifitas pembiayaan. Salah satu perolehan laba terbesar (hampir 90%) bagi bank adalah bersumber dari penyaluran pembiayaan (Kredit)/ investasi hal ini di ungkapkan oleh Edward W Reed.⁷ dalam aktifitasnya tersebut bank yang memiliki tingkat volume yang baik dalam pembiayaan, berpengaruh baik pula akan perubahan laba/ profitabilitas adapun untuk mengukur tingkat volume pembiayaan yaitu dengan menghitung jumlah penyaluran keseluruhan pembiayaan di bank syariah.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", dipublikasikan dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistic-perbankan-syariah/pages/statistic-perbankan-syariah---mei-2017.aspx>, diakses pada tanggal 03 Juli 2017

⁵ Adiwarnan, *Bank Islam : analisis fiqih dan keuangan*, 97

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 681.

⁷ Siti Nurkhosidah, *Analisis pengaruh variable non performing Financing, penyisihan penghapusan aktiva produktif, financing to deposit ratio, biaya operasional per pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri* (uninversitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2009), 5.

Tinggi rendahnya jumlah volume pembiayaan ini berpengaruh pada tingkat likuiditas bank, semakin tinggi volume pembiayaan atau kredit suatu bank berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai jumlah volume pembiayaan yang lebih kecil. Karena semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan/ kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yaitu simpanan masyarakat, deposito maupun giro pada suatu bank membawakonsekuensi semakin besar risiko yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mengalami kegagalan dalam artian bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.⁸

Akan tetapi Besarnya tingkat volume pembiayaan juga merupakan suatu hal yang baik bagi bank, karena bank dapat memperoleh keuntungan yang optimal. akan tetapi suatu kegiatan bisnis pasti akan dihadapkan pada risiko, keuntungan akan diperoleh jika melakukan ekspansi atau penyaluran pembiayaan dengan analisis yang benar dan penuh kehati-hatian. Oleh karena itu setiap bank yang memberikan pembiayaan diwajibkan untuk membuat cadangan PPAP, PPAP yaitu penyisihan yang harus dibentuk baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul, sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.⁹

Bank dalam menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan tentu tidak lepas dari risiko penyaluran dana, yang mana memiliki arti bahwa dari penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan risiko kerugian yang dialami bank akibat dari adanya ketidak mampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sehingga bank tidak bias memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan.¹⁰ Risiko pembiayaan atau lebih dikenal dengan risiko kredit

⁸ Umam, *Manajemen perbankan syariah*, 256.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: ikatan akuntansi Indonesia, 2003), 67.

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

jika pada perbankan konvensional, muncul apabila bank tidak bisa memperoleh kembali piutang nya dari pinjaman atau pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.¹¹ Adapun dalam menilai tingkat Risiko pembiayaan yaitu menggunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF (*Non performing Financing*) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹²

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Menurut Ali, risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.¹³ Sedangkan menurut Mudrajat *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan”.¹⁴

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total keseluruhan pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah debitur. Bank dikatakan mempunyai tingkat NPF yang tinggi, apabila pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang salurkan kepada debitur. jika suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif, dan biaya lainnya, sehingga semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

¹¹ John Bitner dan Robert A Goddard, *Asset/ Liabilitas management : A guide To the Future Beyond GAP* (New York: John Willey & Sans, 1992), 77.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan, Edisi Kedua* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), 82

¹³ Mayhud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 118

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : BPFE, 2002), 462.

Dalam aktifitas pembiayaan bank mengalami risiko yang apabila tidak diatur dan dilakukan manajemen akan risiko tersebut kemungkinan bank akan mengalami kerugian. risiko yang dialami bank dalam aktifitas pembiayaan dalam hal ini yaitu pembiayaan bermasalah, saat ini sejarah menunjukan bahwa risiko pembiayaan merupakan Kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank menjadi tidak baik, karena nilai kerugian yang timbul sangat besar, sehingga dapat mengurangimodal bank secara cepat.

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.¹⁵ Dalam melakukan analisis laporan keuangan, yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan didapati suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.¹⁶

Menurut Van Horne dan Wachowicz Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity)".¹⁷

¹⁵ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. 132.

¹⁶ Suryani. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. hlm.24.

¹⁷ Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, (Jakarta : PT.Salemba Empat, 2005), 222.

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) pada industri perbankan, *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perbankan/ perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dihitung dengan rumus ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan, ROE dinyatakan dalam persentase. ROE merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.¹⁸

Dari aktifitas perbankan tersebut Perbankan yang memiliki Kinerja Keuangan yang baik akan mengundang investor untuk ikut menanamkan modalnya karena mereka melihat dari nilai saham yang juga ikut naik, perusahaanpun akan berkembang sehingga kepercayaan masyarakat akan perbankan yang tingkat profitabilitas nya baik akan ikut meningkat, sehingga jumlah dana pihak ketiga secara langsung ikut mengalami kenaikan dan secara berkesinambungan baik langsung maupun tidak, memberikan keuntungan positif bagi pihak bank.

Menurut Dani Hadi Wijaya, Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.¹⁹ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Adapun Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.²⁰

¹⁸ Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, 225.

¹⁹ Dani Hadi Wijaya, <http://danyhadiwijaya.blogspot.co.id/2011/01/kinerja-keuangan-bank-syariah.html> diakses pada tanggal 21 Desember 2017

²⁰ Hesti, Diah Aristya, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009), (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 9.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROE. Return On Equity penting bagi bank karena ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan Ekuitas yang dimiliki yang telah ditanamkan oleh investor. Semakin besar tingkat ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Mengenai informasi akan kinerja keuangan Perbankan ini sangat penting diketahui oleh pemilik, manajemen, pemerintah, investor, maupun masyarakat.

Berikut merupakan gambaran tingkat volume pembiayaan dan risiko pembiayaan yang di ukur dengan rasio NPF, serta kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat profitabilitas yang akan di uraikan dalam tabel, yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2016.

Tabel 1.1
Volume Pembiayaan PT. Bank BCA Syariah tahun 2011-2016

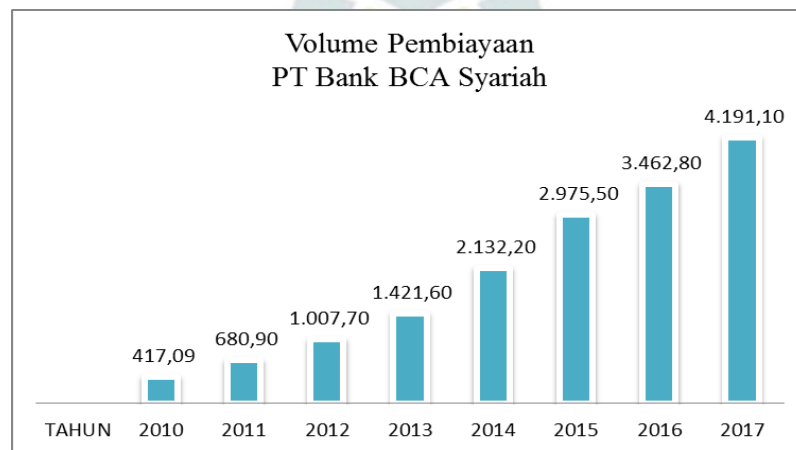
tahun	Volume Pembiayaan (dalam miliaran Rupiah)	Perkembangan	
		Rupiah	%
2010	417,09	0	0
2011	680,90	263,81	63,25
2012	1.007,70	326,80	48,00
2013	1.421,60	413,90	41,07
2014	2.132,20	710,60	49,99
2015	2.975,50	843,30	39,55
2016	3.462,80	487,30	16,38
2017	4.191,10	728,30	21,03

Sumber : Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwasanya ekspansi pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank BCA Syariah sangat baik, dari tahun 2011-2017 senantiasa mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 yakni volume pembiayaan naik sebesar 49,99% dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan terendah yaitu ada pada tahun 2016 yakni hanya sebesar

16,38% dari tahun sebelumnya. Secara umum peningkatan volume pembiayaan dari tahun 2010-2017 baik, karena senantiasa mengalami peningkatan dalam capaiannya, hanya saja pada tahun 2016 peningkatan naik 2% yang justru peningkatan pada periode ini, mengalami penurunan dibanding dengan periode-periode sebelumnya. Untuk lebih jelasnya kenaikan Volume Pembiayaan bisa kita lihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Volume Pembiayaan PT Bank BCA Syariah



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa tingkat Volume pembiayaan senantiasa mengalami kenaikan, hal ini dinilai baik. Karena dari aspek pembiayaan ini merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan perusahaan. Perkembangan tingkat volume pembiayaan tertinggi ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,18% dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya, data mengenai Risiko Pembiayaan PT. Bank BCA Syariah tahun 2010-2017 dapat dilihat pada table 1.2

Tabel 1.2
Non Performing Financing PT. Bank BCA Syariah

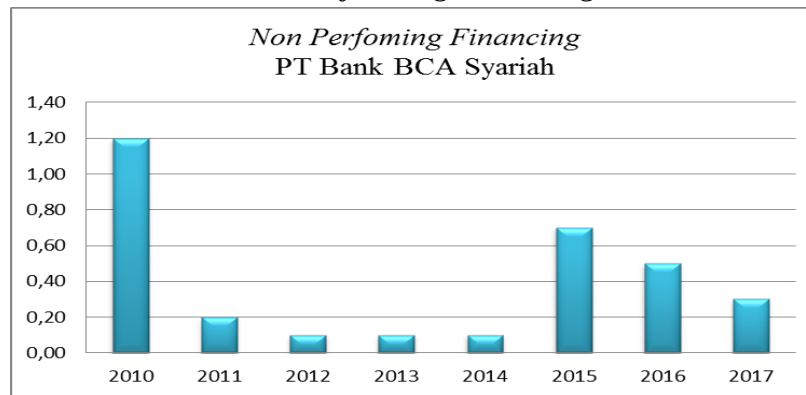
Tahun	NPF (%)	Perkembangan
2010	1,20	0
2011	0,20	-1,00
2012	0,10	-0,10
2013	0,10	0,00
2014	0,10	0,00
2015	0,70	0,60
2016	0,50	-0,20
2017	0,30	-0,20

Sumber : Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2011-2016.

Risiko pembiayaan yaitu risiko yang dialami oleh bank syariah dalam aktifitas penyaluran pembiayaan yang mana pihak nasabah mengalami kemunduran dalam menunaikan kewajibannya. yang masuk kategori ini yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko pembiayaan yang diukur oleh Rasio NPF ini dinilai baik juga. Karena masih berada dalam kategori sehat, karena makin tinggi NPF maka bank tersebut dinilai kurang sehat. Dengan tingkat NPF yang berubah maka kinerja keuangan juga akan ikut berubah, akan tetapi apabila dalam rasio NPF ini semakin kecil tingkat persentasenya dalam batasan waktu tertentu maka dinilai baik, dan perolehan laba perusahaan akan meningkat, karena semakin rendah persentase rasio NPF ini berarti semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah. Dalam tabel diatas perkembangan NPF yang baik ada pada tahun 2016 dan 2017, dimana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,20%. Sedangkan perkembangan NPF yang mengalami kenaikan ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,60% dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun sebelumnya 2012-2014 PT.Bank BCA Syariah mampu menjaga nilai NPF di angka 0,1%.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan tingkat NPF bisa dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Risiko Pembiayaan PT Bank BCA Syariah
Non Performing Financing



Dalam Grafik diatas, terlihat bahwa nilai NPF dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, nilai NPF tertinggi ada pada tahun 2010 sebesar 1,20% dan nilai terendah NPF ada pada tahun 2012-2014 sebesar 0,1%.

Selanjutnya data mengenai Kinerja Keuangan, Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.²¹ Pada penelitian ini yang dipakai untuk mengukur Kinerja Keuangan yaitu dengan Indikator Profitabilitas, adapun yang menjadi alat ukur dari Rasio Profitabilitas yaitu Rasio *Return On Equity*, dalam laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah tahun 2011-2016 dapat di lihat nilai *Return On Asset* yang sudah disusun tuangkan dalam tabel 1.3.

²¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 239.

TABEL 1.3
Return On Equity PT. Bank BCA Syariah

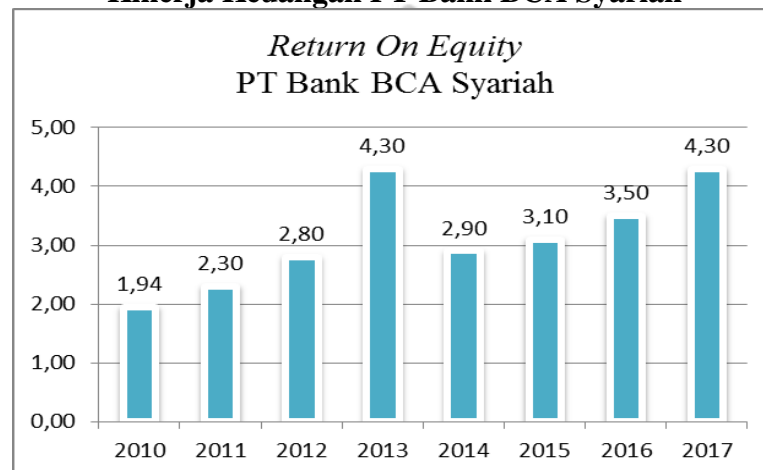
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kinerja Keuangan ROE	1,94	2,30	2,80	4,30	2,90	3,10	3,50	4,30
Perkembangan	0	0,36	0,50	1,50	1,40-	0,20	0,40	0,80

Sumber : Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2011-2016.

Kinerja keuangan dalam hal ini di ukur oleh rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity*. Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai ROE dari tahun 2010-2017 mengalami Fluktuasi. Tingkat ROE tertinggi ada pada tahun 2013 dan 2017 dengan nilai 4,30%, dengan perkembangan kenaikan tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 1,50%. Perkembangan nilai ROE terjadi penurunan terendah ada pada tahun 2014 yaitu sebesar -1,40% dari tahun sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan tingkat NPF bisa dilihat pada gambar 1.3.

Gambar 1.3
Kinerja Keuangan PT Bank BCA Syariah



Dapat kita lihat bahwa tingkat *Return on equity* PT Bank BCA Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi, nilai ROE terendah ada pada tahun 2010 sebesar 1,94%, sedangkan nilai ROE tertinggi ada pada tahun 2013 dan 2017 yaitu sebesar 4,3%.

Dalam pemaparan ketiga variabel diatas yaitu Volume pembiayaan, Risiko Pembiayaan, dan Kinerja keuangan (ROE) penyusun melihat beberapa permasalahan yakni adanya ketidaksesuaian hubungan antara ketiga variabel tersebut, jika kita lihat volume pembiayaan senantiasa mengalami kenaikan, mestinya diiringi juga oleh kenaikan ROE, karena Volume Pembiayaan yang senantiasa mengalami kenaikan berpengaruh juga terhadap perolehan laba (laba ikut mengalami Pertumbuhan). Begitu juga risiko pembiayaan, jika risiko pembiayaan rendah itu baik terhadap perkembangan perusahaan.

Oleh karena itu berdasarkan data diatas terdapat permasalahan dimana adanya ketidak sesuaian persentase yang saling berhubungan antara Volume pembiayaan dan Tingkat NPF terhadap Profitabilitas (ROE). Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu melakukan penelitian terkait dengan tentang ***“Pengaruh Volume dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank BCA Syariah tahun 2010-2017”***.

B. Perumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat Volume pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan di bank BCA Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat Risiko Pembiayaan terhadap kinerja Keuangan di bank BCA Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Volume dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan di Bank BCA Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Signifikansi pengaruh Volume Pembiayaan terhadap tingkat Kinerja Keuangan di bank BCA Syariah

2. Signifikansi pengaruh tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Laba Bersih di Bank BCA Syariah
3. Signifikansi Pengaruh Volume Pembiayaan dan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap Kinerja Keuangan di bank BCA Syariah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Dilihat dari aspek Teoritis, bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan yang digunakan untuk mengukur Volume pembiayaan dan tingkat pembiayaan bermasalah juga dalam mengukur tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai Perbankan Syariah, serta mengembangkan teori dan juga bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Dilihat dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal bagi penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif dan aplikabel. Dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar acuan bagi perusahaan BCA syariah dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama perbankan untuk lebih mengefisienkan pengelolaan pembiayaan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan harapan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Haryadi, tahun 2009, meneliti tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah Indonesia (periode maret 2004-*

april 2009). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Non performing Financing* dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Variabel Equivalent rate Pembiayaan (ERPYPD), Equivalent rate Dana Pihak Ketiga (ERDPK), dan tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.²²

Dwi Agung prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti, tahun 2015 meneliti tentang “*Pengaruh risiko Kredit, Likuiditas, kecukupan modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali.*” Dalam penelitian tersebut Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.²³

M. Aditya Ananda, tahun 2013 meneliti tentang *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2010 – 2012)*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 1%, maka akan berakibat turunnya rasio ROA sebesar 0.008%. Sedangkan variabel yang signifikan lain yaitu BOPO menunjukkan setiap kenaikan rasio BOPO 1%, maka akan berakibat turunnya rasio ROA sebesar 0,061%. Dari keempat variable yang signifikan, variable BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -0,061..²⁴

²² Haryadi, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Pembiayaan perbankan syariah Indonesia (periode maret 2004-april 2009)*, Tesis Magister Ekonomi (Jakarta : Perpustakaan Universitas Indonesia, 2009)

²³ Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “*Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali* (Bali : Universitas Udayana, 2015)

²⁴ M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2010 – 2012)* , Tesis Magister Ekonomi Islam (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2013)

Nurhayati Siregar, tahun 2004. Meneliti tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah. sedangkan variabel sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah, variabel *Non performing Financing* (NPF) dari penelitian ini memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.²⁵

Bambang Agus Pramuka, tahun 2010. Meneliti tentang *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba pada Bank Syariah*. metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan berdasarkan hasil penelitian diketahui dengan menggunakan regresi linier berganda, bahwa variable risiko pembiayaan yang diukur oleh *Non performing Financing* mempunyai pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) bank umum Syariah.²⁶

Fifit Syaiful Putri, tahun 2013. Meneliti tentang *Penagruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdafta di bursa efek Indonesia*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan yang diukur oleh *Non performing loan*, mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien β -0,476 dan nilia signifikansi $0,000 < 0,05$, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien β 0,245 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$.²⁷

Herlan Firmansyah, tahun 2016. Meneliti tentang *pengaruh Risiko Pembiayaan dan risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas BUS dan UUS di Indonesia. hal ini terbukti

²⁵ Nurhayati Siregar, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia*, Tesis Magister Sains (Medan: Perpustakaan USU, 2004)

²⁶ Bambang Agus Pramuka, tahun 2010. Meneliti tentang *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba pada Bank Syariah*. (Purwokerto : Jurnal akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik JAMBSP)

²⁷ Fifit Syaiful Putri. *Penagruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia*, (Padang Jurnal publikasi, 2013)

dengan hasil pengujian parsial (uji t) variabel risiko pembiayaan dengan pengukuran NPF terhadap variabel profitabilitas dengan pengukuran ROA yang menunjukan nilai $t_{hitung} 2.362 > t_{tabel} 2.080$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Risiko pasar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas BUS dan UUS di Indonesia. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian parsial (uji t) variabel risiko pasar dengan pengukuran kurs terhadap variabel profitabilitas dengan pengukuran ROA yang menunjukan nilai $t_{hitung} 1.989 < t_{tabel} 2.080$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Risiko pembiayaan dan risiko pasar secara simultan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas BUS dan UUS di Indonesia. Hal ini terbukti dengan hasil uji F bahwa $F_{hitung} 4.463$ dan $F_{tabel} 3.47$, $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.²⁸

Lukman Chakim Nugroho, yang meneliti tentang *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan* (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2007-2011). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Operational Cost Ratio to Operational Income (BOPO)*, *Non performing loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2007-2011 pada level 5%. Kemampuan prediksi dari kesembilan variable tersebut terhadap ROA sebesar 49,3%, sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.²⁹

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan dengan apa yang akan saya teliti diantaranya judul yang akan diteliti, tahun yang akan diteliti, bank yang diteliti, waktu penelitian, dan objek yang diteliti.

²⁸ Herlan Firmansyah, *Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, (Bandung :Universitas Islam Negeri Bandung, 2016)

²⁹ Lukman Chakim Nugroho, yang meneliti tentang *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan* (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2007-2011), (Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012), 85

F. Kerangka Berpikir

Bank Syariah yang fungsi utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan jasa dalam hal keuangan merupakan suatu lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan tersebut berdasarkan dengan prinsip Islam. Bank syariah dalam kegiatan penyaluran dananya, yaitu dalam bentuk pembiayaan, dimana pembiayaan merupakan aktifitas bank yang berguna untuk kehidupan sosial, juga pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena aktifitas pembiayaan ini menawarkan solusi bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Salah satu landasan perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya bisa kita lihat dalam Al Quran Surah Annisa Ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing masing variable, yaitu :

Volume Pembiayaan bisa juga disebut kapasitas pembiayaan, yaitu merupakan jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah baik itu dari akad murabahah, mudharabah, musyarokah,dll. dalam dunia perbankan Salah satu perolehan laba terbesar (hampir 90%) bagi bank adalah bersumber dari penyaluran pembiayaan/investasi hal ini di ungkapkan oleh Edward W Reed.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar Volume Pembiayaan ini

³⁰ Siti nurkhosidah, *Analisis pengaruh variable non performing Financing, penyisihan penghapusan aktiva produktif, financing to deposit ratio, biaya operasional per pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri* (universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2009), 5.

berindikasi bahwa pengaruh kapasitas pembiayaan yang disalurkan berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh bank. Dengan demikian setiap kenaikan jumlah Volume Pembiayaan diasumsikan laba bank juga ikut mengalami kenaikan.

Non performing financing adalah risiko akibat nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali.³¹ Semakin besar tingkat NPF maka semakin besar juga penurunan keuntungan yang diterima oleh Bank. Dalam perhitungannya rasio NPF ini yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Jadi ketika nilai rasio ini tinggi maka otomatis bank dapat dikatakan mengalami suatu risiko dimana dapat membuat kondisi dimana bank mengalami kerugian dan bank mengalami penurunan penerimaan laba, karena dalam pembiayaan yang disalurkan merupakan dana pihak ketiga yang harus dikembalikan (utang), sehingga apabila dana pihak ketiga yang telah disalurkan ternyata bermasalah dalam pengembaliannya oleh pihak debitur maka disana lah bank mengalami kerugian.

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.³² Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas mencipta laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.³³ Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROE. ROE penting bagi bank karena ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan Ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak terhadap jumlah Ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat

³¹ Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam Analisis fiqh dan Keuangan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), 274

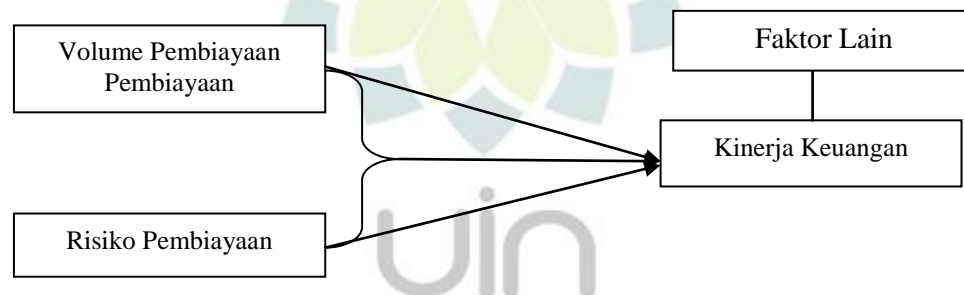
³² Eugene F Brigham dan Joel F houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan : Essentials of Financial Managemet* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), 146

³³ Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima (Yogyakarta : Ekonosia, 2005), 60

pengembalian (return) semakin besar. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 hubungan variable



³⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), 118.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁵ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti kebenarannya sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Dari kerangka pemikiran diatas, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian akan digunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Volume Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Volume dan Risiko Pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.



³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 277.